komparasi Kinerja Usahatani Petani padi Peserta Upsus dan Non Upsus di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir

by 05011181520035 Mahdalena

Submission date: 15-Jul-2021 10:58AM (UTC+0700)
Submission ID: 1619812559
File name: skripsi_Mahdalena_fix.docx (128.81K)
Word count: 9893
Character count: 60508

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian adalah salah satu sumber penghasilan penduduk Indonesia memberikan sumbangan pada sistem perekonomian negara. Pembangunan di sektor ini diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan menaikan ekspor, menaikan penghasilan, menambah kesempatan kerja, meningkatkan kesempatan usaha, dan mendukung pembangunan. Hampir 97 persen penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Tingginya jumlah penduduk yang mengonsumsi beras disebabkan anggapan masyarakat bahwa beras belum bisa digantikan oleh bahan makanan lain. Pemerintah melakukan beberapa upaya khusus untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan membantu benih, pupuk, dan alat mesin pertanian (Rikumahu, Felecia dan Martha, 2013)

Pemenuhan kebutuhan bahan pangan bagi rakyat Indonesia merupakan tugas negara yang wajib dipenuhi. Penduduk Indonesia sebanyak 90% dari 250 juta jiwa, telah menjadikan beras sebagai makanan pokok. Angka Tetap (ATAP) BPS tahun 2013, menunjukkan capaian produksi beras nasional sebesar 71,28 juta ton GKG atau setara dengan 39,50 juta ton beras, sedang angka impor beras sampai dengan Oktober 2014 sebesar 405 ribu ton (BPS, 2015). Pada sisi lain, kedaulatan pangan menjadi suatu keharusan sebagai cita-cita dalam rangka mewujudkan mimpi kemandirian bangsa dan negara dalam bidang pangan.

Program Upaya Khusus (UPSUS) swasembada pangan telah dilaksanakan sejak tahun 2015-2017. Program ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi padi, jagung, kedelai, daging sapi, tebu, cabai dan bawang merah sehingga Indonesia dapat mencapai swasembada pangan. Kegiatan Upaya Khusus dilakukan secara bersamaan di beberapa provinsi di Indonesia (Kementrian Pertanian Republik Indonesia, 2015).

Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, pemerintah telah menetapkan Pencapaian Swasembada Pangan Berkelanjutan yang harus dicapai dalam waktu 3 (tiga) tahun. Untuk pencapaian swasembada

berkelanjutan tersebut diperlukan upaya peningkatan produksi. Upaya peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai terus digulirkan pemerintah pusat. Dana dalam jumlah besar dari APBN (Anggaran Pembangunan Belanja Negara Perubahan)2015 sebesar Rp 16,9 triliun telah ditetapkan untuk pencapaian target penambahan produksi padi, jagung dan kedelai bagi setiap daerah. Dengan berbagai bantuan tersebut petani diharapkan bisa meningkatkan produktivitas dan menambah areal tanamnya. Bantuan tersebut kemudian disampaikan kepada para petani dalam bentuk bantuan benih, pupuk, perbaikan irigasi, alat dan mesin pertanian.

Salah satu yang menjadi komoditas utama dalam program UPSUS Pajale adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Dalam sistem pembudidayaan tanaman padi di Indonesia secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu padi gogo dan padi sawah. Pada sistem padi sawah, tanaman padi sepanjang hidupnya selalu dalam keadaan tergenang air. Sebaliknya, pada sistem gogo, tanaman padi ditumbuhkan tidak dalam kondisi tergenang. Kombinasi kedua sistem ini disebut sebagai gogo rancah, yaitu padi ditanam pada saat awal musim hujan pada petakan sawah, kemudian secara perlahan digenangi dengan air hujan sering dengan makin bertambahnya curah hujan (Purwono & Purnamawati, 2007).

Setiap kegiatan usaha pasti ingin mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau ingin mencapai "keberhasilan usaha". Salah satu langkah untuk mengukur keberhasilan itu adalah melakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja memang penting, sebab (1) merupakan ukuran keberhasilan suatu kegiatan usaha dalam kurun waktu tertentu, dan (2) merupakan masukan untuk perbaikan atau peningkatan kinerja kegiatan usaha selanjutnya (Riyanti, 2003)

Kinerja ialah hasil kerja yang didapat seseorang atau kelompok orang untuk mencapaian tujuan secara legal, dan tidak bertetangan dengan moral atau etika.

Beberapa cara mengukur kinerja adalah: (1) produktivitas, (2) keuntungan usaha yang diperoleh dan (3) pendapatan. (Riyanti, 2003). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti komparasi kinerja petani peserta UPSUS dan Non UPSUS padi di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Ogan Ilir merupakn salah satu Kabupaten penglhasil padi di Sumatra Selatan dengan luas lahan 67.976 Ha, luas tanam 50.059 Ha, produksi 216.421 Ton. Kecamatan Indralaya Selaltan adaalah salah satu kecamaltan yang ada di Ogan Ilir, Kecamatan Indralaya Selatan Terdiri dari Desa Arisan Gading, Beti, Mandiangin, Meranjat I, Meranjat II, Meranjat III, Meranjat Ilir, Sukaraja Baru, Sukaraja Lama, Tanjung dayang Selatan, Tanjung Dayang Utar, Tanjung Lubuk, Tebing Gerinting Selatan, dan Tebing Gerinting Utara (BPS Kabupaten Ogan Ilir,2019).

Desa ArisanGading merupalkan desa di Kecamatan Inderalaya Slatan Kebupaten Ogan IIir dan bersebelahan dengn Desa Meranjat Ilir, Desa Arisan Gading sendiri termasuk kedalam peserta Upaya Khusus dari pemerintah pada periode 2015 sampai dengan 2018. Sedangkan Desa Meranjat Ilir tidak termasuk kedalam program Upaya Khusus dikarenakan pada saat musim tanam 2018 hanya sedikit yang bertani sehingga Kepala Desa dan Ketua Kelompok Tani tidak mengambil program tersebut. Alasan peneliti mengambil Desa Arisan Gading dan Meranjat Ilir selain kedua desa berdekatan dan pada saat musim tanam 2018 petani masih mudah untuk ditemui sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data.

Musim tanam pada penelitian ini adalah musim tanam 2018 yakni pada bulan maret mulai melakukan pennbersihan lahan, mengolah tanah dan penyemaiaan. Pemberslhan lahan dan mrngolahan tanah dilakukan dengn cara manual mengunakan parag dan ada juga yang menggunakan traktor untuk membajak lahan. Rumput liar yang sudah diibersihkan dibiaarkan diatas lahan agar teradi deskomposisi dgn tanaa dan nnenjadi pupuk bagl tanah itu sendiiri. Pada bulan yang sama, petani melakukan penyemaian padi, baik dihalaman rumah maupun di sekitar lahan penanaman.

Setela pengolahaan tanah dan penyennaian selesal, nnaka akan diIakukan penanannan. Penanannan dllakukan pada akhir bulan April sampai awal bulan Mei. Penanaman dilakukan tidak serempak karena lahan didaerah ini tidak rata, daerah yang condong kearah sungai musi jauh lebih rendah sedangkan yang jauh dari pinggiran sungai musi cenderung kesulitan dalam pengairan. Sehingga

penanaman sering terkendala karena air sungai musi yang naik dan membuat bibit sering mati dan terendam.

Setelah dilakukan penanaman, maaka slanjutnya dillakukan penyiangaan rumput_rumput mengunakan parang. petani juga meresahlkan akn adlanya hamma yg seling merussak padi. Hanna keong adalah hama terbesar yang sangat meresahkan petani, dengan melekat dibatang padi dan membuat padi patah. Petani mengeluarkan cukup banyak biaya untuk membasmi hama keong tersebut. Pemanenan biasa dilakukan pada bulan Agustus – September, Pemanen juga dilakukan secara bergilir antar petani. Perontokan padi dilakukan secara manual dan ada juga yang mengupah dengan buruh tani

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarlkan letar balekang di atas, maka dapat dirumuslkan masallah sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan usahatani padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS padi dilihat dari indikator kinerja (produktivitas dan pendapatan) di Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir ?
2. Faktor apa saja yang dominan mempengaruhi produktivitas padi petani peserta UPSU dan Non UPSUS padi di Kecamatan Indralya Selatan Kabupaten Ogan Ilir ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalis perbedaan kinerja usahaatani padi peserta UPSUS dan Non UPSUS dilihat dari indikator kinerja (produktivitas dan pendapatan) di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupeten Ogan llir.
2. Mengalisis faktor apa saja yang dominan mempengaruhi produktivitas padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS padi di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Adapun kegunaaan dari peneliitian ini sebagai berikut :

1. Memberikaan informasii kepadaa pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan terutama petani mengenai kinerja petani pesrta UPSUS dan Non UPSUS agar mampu meningkatkan produkivitas dalam berusahatani padi.
2. Sebagai bahan literatur dan kajian bagi peneliti-peneliti selanjutnya selanjutnya.

BAB 2
KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Konsepsi Tinjauan Pustaka

2.1.1 Konsepsi Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar.

Usahaatani melupakan kegiataan mengatur atau mengelola aset dan metode dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang menyelenggarakan sarana dan teknologi produksi pertanian dalam suatu usaha pertanian (Moehar, 2001).

Bertani adalah ilmu yang memungkinkan petani mengelola faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) secara efektif, efisien dan berkesinambungan, sehinga meningkatkan pendaapatan usahataninya (Rahim dan Hastuti, 2007). Dalam hal kecanggihan, hal terpenting tentang pertanian adalah bahwa pertanian harus terus berubah, baik dalam ukuran maupun struktur, untuk memanfaatkan masa pertumbuhan pertanian secara lebih efisien.

Usahatani adalah kegiatan komersial manusia untuk mengolah tanah dengan maksud untuk memperoleh tanaman atau produk hewani tanpa mengurangi kemampuan tanah yang bersangkutan untuk menghasilkan hasil lebih lanjut. Pertanian sebagai organisasi alam, kerja dan modal untuk produksi di sektor pertanian (Salikin, 2003). Usahatani dilakukan agar petani memperoleh keuntungan yang berkelanjutan dan bersifat komersial (Dewi, 2012).

2.1.2. Konsepsi Kinerja Petani

Kinierja merupakan hasil atau kegiatan yang dicapai seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan dalam priode tertentu. Unsur-unsur yang terdapat dalam kinera yakni, 1) pencapaian tujuan, 2) hasil-hasil kegiatan atau pekerjaan, 3) periode waktu tertentu (Tika, 2008)

Kinerja adalah gambaraan dari hasil pencapaiaan suatu kegitan/program kebijakan dalam mewujudlkan tujuaan, misii dan viisi organisasl yg sudah ada dalam perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja berasal dari kata performance yang berarti prestasi kerja atau hasil pekerjaan (Riadi, 2014). Kinerja petani merupakan prestasi yang dicapai petani dalam periode tertentu, kinerja petani dapat diketahui dengan proses perbandingan antara hasil dengan standar atau target yang telah ditetapkan pada periode tertentu.

Kinerja dapat dijadlkan sebagai ukuran tingkat keberhasilan dalam usahatani, kesejahteraan petani dapat dipengaruhi secara langsung oleh kinerja usahataninya, kinerja dalam usahatani sering diukur dengan produktivitas, harga dan pendapatan.

Setiap kegiatan usaha pasti ingin mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau ingin mencapai "keberhasilan usaha". Salah satu langkah untuk mengukur keberhasilan itu adalah melakukan penilaian kinerja (performance). Penilaian kinerja memang penting, sebab (1) merupakan ukuran keberhasilan suatu kegiatan usaha dalam kurun waktu tertentu, dan (2) merupakan masukan untuk perbaikan atau peningkatan kinerja kegiatan usaha selanjutnya. (Riyanti, 2003)

Hasil.kerja yang dapat di.capai sesorang atau kelompok orang dallam upaya pencapaian tujuan secaara Iegal, dan tidak bertentagan degan moraI atau etlka. Klnerja petani jagung di lahan gambut adalah keberhasilan usaha petani yang diukur berdasarkan tingkat kemajuan yang dicapai oleh kegiatan usahataninya. (Rivai dan Ahmad, 2005)

Beberapa cara mengukur kinerja adalah: (1) produktivitas, (2) keuntungan usaha yang diperoleh dan (3) kinerja administrasi, kinerja operasi, dan kinerja strategik (Riyanti, 2003).

2.1.3. Konsepsi UPSUS

Peraturan Kementerian Pertanian Republik Indonesia nomor 03/Permentan /0T.140/2/2015 tentang pedonnan Upayaa Kusus peningkataan prodoksi padii, jangung, dan kedellai (upsus pajale) melalui program perbailkan iriggasi dan sharana pendukuungnya angaran 2015 telah menetapkan upaaya kusus pencapaian swasennbada berkelajutan padl, jangung, dan kedelai (Kementan, 2015).

Kegiatan Upsus Pajale dilakukan melalui rehabiIitasi iriggasi tersieer and kegiataan pendulkung lainya, antara lain pengembangan jaringan irigasi, optimasi lahan, pengennbangan *Sistem of Rice Intenslfication* (SRI), Geraken Penerapaan Pengolahan Tanannan Terpadu (GP-PPT), Optimasii Perluasaan Areaal Tanann Kedelaii melaluii Peningkataan Indeksi Pertanannan (PAT-PIP Kedelaii), Perluasan Areal Tanam jaggung (PAT jagung), penyedian sarana dan prasarana pertanian (bibit, pupuk, pestisida, alat, dan mesin pertanian), pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dan dampak perubahan iklim, asuransi pertanian serta pengawalan atau pendampingan (Kementan, 2015).

Salah satu produk unggulan dalam program UPSUS Pajale adalah beras. Adapun tujuan dari program Upsus Pajale adalah sebagai berikut:

1. Penyedian perasarana dan sarana pertaniaan berupaa aiir iriigasi, beni,pupuk dan mesiin pertaniaan sereta saranaa produlksi lainya.
2. Peningkatan Indeks Tanannan (IP) dan produktvitas di lahaan sawa, tada hujan, lahaan keriing, rawaa pasangg surut dan rawaa dataran renda untk mendulkung swsembada padii dan jagung berkelanjutan serta swasembada kedelai

Sasaran dari perogram Upsus Pajale adalaah :

1. Pelaksana kegiatan Upsus untuk meningkatkan produksi padi, jagung dan kedelai dalam mewujudkan Swasmbada Padii dan Jaggung Barkelanjutan dan Swesembada Kedelei di tinggkat Provinsi, Kabupateen / Kota dan lapanggan.
2. Kelompok Tani/Gapoktan/UPJA/P3A/GP3A/Kelmpok Tani Perekebunan Pengoprasian Tanannan Panggan/Kelmpok Tani Kehutanan-Perhutani Budidaaya Tanannan Pangan
3. lahaan Sawa, lahan tada hujjan, lahan keriing, lahan rawah pasaang surut dan lahan rawah dataran renda.
4. Indeks Pertanaanam (IP) meningkat minimal 0,5 dan produktvitas padi meninggkat minimaI 0,3 T/Ha GKP.
5. Produktvitas kedalai mininnum di areal perekebunan baru adalah 1,6 Ton/Ha dan produktvitas kedalai di arael eksiting adalah 0,2 Ton/Ha.
6. Sedikitnya 5 ton/ha produktivitas jagung di areal tanam baru dan 1 ton/ha peningkatan produktivitas jagung di areal yang ada.

2.1.4. Konsepsi Padi

Tanaman padi pada umumnya merupakan tanaman semusim dengan empatfase pertumbuhan, yaitu fase vegetatif cepat, vegetatif lambat, reproduktif danpemasakan. Secara garis besar tanaman padi ini terbagi kedalam dua bagian yaitubagian generatif dan vegetatif. Dalam pertumbuhannya tanaman padi memerlukanunsur hara, air dan energi. Hara adalah unsur pelengkap dari komposisi asamnukleik, hormon dan enzim yang berfungsi sebagai katalis dalam merombakfotosintat atau respirasi menjadi senyawa yanag lebih sederhana. Air diperoleh tanaman dari tanah, dan energi di dapat dari hasil fotosintesis dengan bantuan sinar matahari.

Padi adalah tanaman pangan yang dimasukan ke dalam familia *Gramineae*. Tanaman padi banyak dibudidayakan masyarakat karena buahnya banyak di konsumsi sebagai bahan makanan pokok yaitu beras. Padi Ciherang merupakan hasil persilangan antara varietas padi IR64 dengan varietas/galur lain yaitu IR18349-53-1-3-1-3/3 .

2.1.5. Konsepsi Produktivitas Usahatani

Produktvitas dipenggaruhi oleh kombinasi bebrapa faktor, seperti kualitas beni, pupuk, jenis teknologi yang digunakan, ketrsediaan modal, kwalitas inprastruktur dan penddikan/penggtahuan petani. Selain faktor-faktor tersebut, praktik pengelolaan (pemupukan, aplikasi pestisida, dll) juga sangat mempengaruhi produktivitas (Tambunan, 2003). Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas beras polos antara lain:

2.1.5.1. Umur

Umur petani sangat berpengaruh terhadap produktivitas sektor pertanian. Petani yang lebih tua sering kali cenderung sangat konservatif dalam merespon perubahan atau inovasi teknologi. Berbeda halnya dengan petani muda. (Soekartawi,1999),

Umur mempengaruhi perilaku dalaam pengambilan keputusan petani pada kegiatan usahataninya. Umur petani ialah salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan petani untuk bekereja sambil melakukan kegiatan

usahataninya. Petani yang bekerja pada umur produktip akan lebih oftimal dibandingkaan umur non produktif. Selain itu, umur/usia juga dapat dijadikan tolak ukur untk melihat aktipitas petani di tempat kerja (Hasyim, 2006).

Semakin muda usia, semakin bersemangat petani untuk mempelajari apa yang tidak mereka ketahui (Kusuma, 2006).

2.1.5.2. Lama Berusahatani

Pengalaman bertani sseorang brepengaruh dalann menarima inopasi dari luar. Petani lama akan lebih mudah menerapkan inopasi dibandiingkan petani pemula (Soekartawi, 1999).

Petani lama akan lebih mudah menerapkan saran penyuluh daripada petani pemula karna lebih berpengalaman sehingga dapat membuat perbandingan dalam pengambilan keputusan (Kusuma, 2006).

2.1.5.3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani akan mempengaruhi penerapan inopasi baru serta sikap mental dan prilaku para pekerja di bidang pertanian. Jenjang pendidikan tinggi akan lebih mudah menerapkan inopasi. Pendidikan petani bukan hanya tentang peningkatan produksi, tetapi juga tentang kehidupan sosial masyarakat petani (Soeharjo dan Patong, 1999).

Petani dengan pendidikan tinggi akan relatif cepat mengadopsi teknologi dan menerapkan inovasi. Seringkali sulit bagi petani berpendidikan rendah untuk mengadopsi inovasi dengan cepat. Tingkat pendidikan petani menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahaman petani dalam menerapkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan kegiatan usahataninya (Lubis, 2000).

2.1.5.4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tangungan keluarga brehubungan dengan peningkatan penghasilan keluarga. Petani dengan jumlah anggota yang banyak harus meningkatkan pendapatan/penghasilannya dengan meningkatkan skala usahatani. Jumlah tanggungan yg besar seharusnya dapaat mendrong petani untuk terlibat dalam

kegiatan usahatani yang lebih intensif dan menerapkan teknologi baru untuk meningkatkan pendapatan petani (Soekartawi, 2003).

2.1.5.5. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara seluruh pengeluaran dengan pendapatan yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani (Rahim dan Hastuti Dwi R.D, 2007). Pendapatan adalah selisih antara semua biaya produksi dan pendapatan, pendapatan terdiri dari:

1. Pendapatan kotor adalah nilai total produk pertanian sebelum dikurangi biaya produksi.
2. Pendapatan bersih

   Pendapatan pertanian adalah selisih antara pendapatan dan total biaya

2.1.5.6. Sarana produksi Pertanian

Sarana produksi pertanian (saprotan) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan.contohnya bibit atau benih dan pupuk (Anonimus, 2010).

Dengan penggunaan bibit padi yang baik, maka akan menghasilkan tanaman yang baik pula. Selain itu kelebihan penggunaan bibit bermutu adalah menghasilkan produksi padi yang tinggi.(Nandhar Mundhy Nugroho, 2011).

Penggunaan benih bermutu dalam budidaya akan meningkatkan efektivitas dan efesiensi karena populasi tanaman yang akan tumbuh dapat diperkirakan sebelumnya. Dengan demikian dapat diperkirakan jumlah benih yang akan ditanam dan benih sulaman (Widowati, 2007).

Pupuk dan pestiisida (pestisida pertanian) merupakan salah satu sarana produksi pertanian yang paling dibutuhkan petani dalam kegiatan pertanian. Dalam hal ini pupuk terdiri dari pupuk organik (kompos, pupuk kandang, kastor dan pupuk hijau) dan pupuk anorganik (urea, ZA, TSP, SP36 dan KCL). Pestisida meliputi herbisida, insektisida, fungisida dan lain-lain (Anonim, 2010).

2.1.6. Konsepsi Stuktur Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan hasil produksi yang diperoleh dan harga jual.

$$TR = Y.Py$$

Dimana :

TR = total penerimaan usahatani padi (Rp)

Y = produksi yang diperoleh (Kg)

Py = harga beras

2.1.7. Konsepsi Biaya Produksi

Biaya pada dasarnya adalah sejumlah uang tertentu yang diputuskan untuk dibeli atau dibayar untuk input yang diperlukan dan jumlah uang (biaya) ini diperhitungkan sehingga kegiatan produksi yang sebenarnya dapat berlangsung. Untuk memaksimalkan keuntungan dengan biaya terbatas dan kualitas output tertentu, produsen harus dapat meminimalkan biaya.

Biaya produksi adalah nilai semua faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, baik berupa barang maupun jasa, biaya produksi juga dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi dan mengubahnya menjadi suatu produk. (Rosidi, 2001). Total biaya yang dikeluarkan petani terdiri dari Biaya Tetap dan Biaya Variabel.

$$TC = TVC + TFC$$

2.1.7.1. Biaya Variabel (Total Variabel Cost / TVC)

Biaya variabel adalah total biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam faktor produksi dan bersifat variabel atau dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksi yang akan dihasilkan, semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan.

2.1.7.2. Biaya Tetap (Total Fixed Cost / TFC)

Biaya tetap merupakan total biaya yg diikeluarkan untuk memperoleh paktor peroduksi yang jumlahnya variabel, atau biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh jumlah output yang dihasilkan.

2.1.8. Konsepsi Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara seluruh pengeluaraan dengan pendapatan yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani (Rahim dan Hastuti Dwi R.D, 2007). pendapatan terdiri dari:

1. Pendapatan kotor adalah nilai total produk pertanian sebelum dikurangi biaya produksi.
2. Pendapatan bersih

   Pendapatan pertanian adalah selisih antara pendapatan dan total biaya

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Dimana :

Pd = pendapatan usahatani

TR = total revenue (total penerimaan)

TC = total cost (total biaya)

2.1.9. Konsepsi Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan salah satu analisis statistik yang sering digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Drapper dan Smith (1992) analisis regresi merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data dan mengambil kesimpulan yang bermakna tentang hubungan ketergantungan variabel terhadap variabel lainnya. Hubungan yang didapat pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika yang menyatakan hubungan antara variabel bebas (*idependent variable*) dan variabel tak *bebas (dependent variable)* dalam bentuk persamaan sederhana.

Analiisis reggresi berganda adalah sesuatu metode untuk mennperkirakan nilai penggaruh dua variabel indefenden atau lebih terhadap satu variabbel dependen. Lebih mudahnya yaitu untuk mennbuktikan ada tidaknya hubungan

antara dua variabel atau lebih dari dua variabel independen X_1, X_2, X_3,....,X_i terhadap satu variabel terikat Y.

Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y=a+b1X1+b2X2+b3X3+b3X\ldots\ldots + e}$$

Dimana :
Y= variabel terikat
a= nilai Konstanta
b= koefisien regresi atau parameter
X1, X2, X3, X4 = variabel bebas
e = eror

Dalam metode regresi linier berganda ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi, asumsi tersebut adalah:

1. Nilai rata-rata kesalahan pengganggu nol, yaitu $E(\ ) = 0$, untuk i= 1,2,...,n
2. Varian ( ) = E ( ) =
3. Tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu (galat/*error*), berarti kovarian (,) = 0, $i \neq$
4. Variabel bebas , , ..., , konstan dalam sampling yang terulang dan bebas terhadap kesalahan penganggu .
5. Tidak ada multikolenieritas diantara variabel bebas
6. ~ (0;), artinya kesalahan pengganggu mengikuti distribusi normal dengan rata-rata 0 dan varian .

2.2. Model Pendekatan

Model pendekatan pada penelitian ini menggunakan penggambaran dalam bentuk grafik, yang dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :

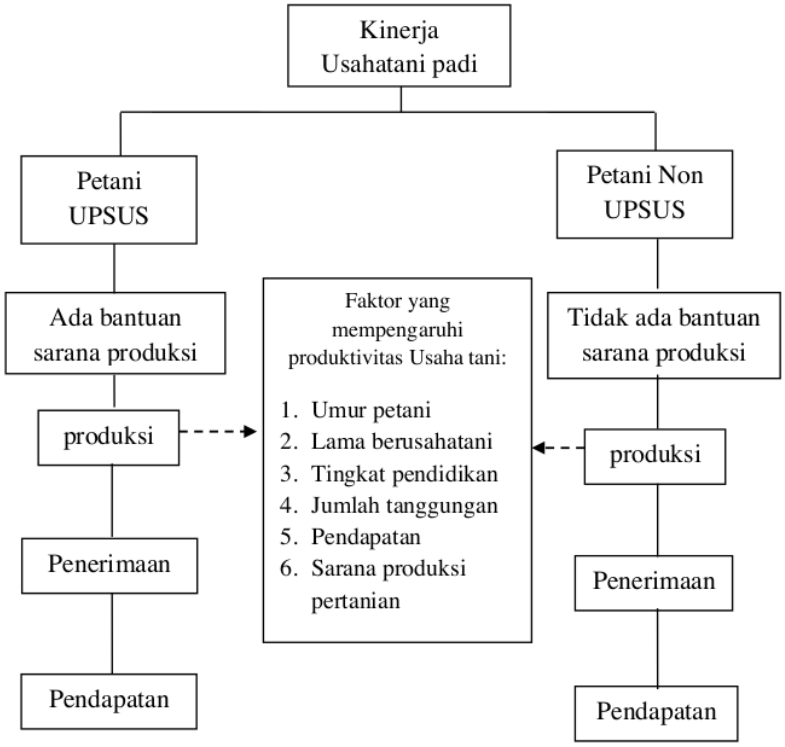

Keterangan :

——— = Alur kegiatan

- - - - → = terdapat

Gambar 2.1 Model Pedekatan Secara Diagramik

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penelitian Wella Grace Sihite (2016), nilai kinerja Kelompok Tani Kata Ersada adalah 42,0 dan termasuk kinerja kelmpok tani baik, sedangkan nilai kinerja Kelompok Tani Sangap Encari adalah 36,97 dan termasuk dalam kategori petani sedang. penampilan dan kinerja kelompok. Kelompok tani Juma Deleng memperoleh skor 26,0 poin dan dikategorikan kinerja kelompok tani kurang baik.

Penelitian Jumiati (2016) Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi di Kabupaten Sinjai Kabupaten Sinjai Selatan adalah jumlah pupuk urea, bibit, tenaga kerja, luas lahan, sedangkan yang tidak berpengaruh nyata adalah pupuk ZA dan pengalaman bertani, insektisida, obat-obatan, umur, pendidikan dan dummy wilayah.

Menurut penelitian Rahmi Eka Putri (2017) Terdapat perbedaan pendapatan usahatani kakao antara petani mitra PT Olam Indonesia dengan petani non mitra. Pendapatan petani mitra lebih tinggi, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan harga jual biji kakao, dimana harga jual biji kakao petani mitra lebih tinggi dibandingkan petani non mitra.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga kinerja petani peserta UPSUS lebih tinggi dibandingkan dengan petani Non UPSUS padi dilihat dari produksi dan pendapatan.
2. Diduga faktor umur, bibit, lama berusaha tani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan dan sarana pertanian berpengaruh nyata terhadap produktivitas padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS padi.

2.4. Batasan Oprasional

Penelitian ini mengandung batasan-batasan oprasional seperti sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan di Dua desa yaitu desa Arisan Gading dan Desa Meranjat Ilir yang Terletak di Satu Kecamatan yang sama yakni Kecamatan Indralaya Selatan
2. Petani peserta UPSUS adalah petani di desa Arisan Gading yang tergabung kedalam Program Upaya Khusus (UPSUS).
3. Petani Non UPSUS adalah petani di desa Meranjat Ilir yang tidak tergabung kedalam Program Upaya Khusus (UPSUS).
4. Luas lahan petani dalam berusahatani padi rata-rata 0,5 Ha
5. Produksi adalah jumlah hasil tamanan yang dihasilkan dalam satu musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram (Kg/Thn).
6. Produktivitas usahatani adalah hasil perbandingan antara jumlah produksi hasil usahatani yg diperoleh dengaan luas lahan yg diusahaakan (Kg/Ha)
7. Penerimaan merupakan hasil kali antara produksi atau jumlah output yang dihasilkan denga harga jual output persatuan (Rp/Kg/Thn).
8. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya (Rp/Ha/Thn).
9. Biaya tetap ialah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat berubah jumlahnya (Rp/Ha/Thn).
10. Biaya variabel ialah biaya keseluruhan yang dikeluarkan petani dalam faktor produksi dan bersifat variabel atau dapat berubah-ubah sesuai denga hasil produksi yang akan dihasilkan, semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan (Rp/Ha/Thn).
11. Umur adalah usia petani sempel (tahun).
12. Tingkat pendidikan adalah tingkat pendidikan petani sampel (SD = 6 Tahun SMP = 9 Tahun)
13. Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga (orang)
14. Lama berusahatani adalah berapa tahun petani sampel menjadi petani (tahun)

15. Sarana produksi Sarana produksi pertanian (saprotan) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan.
16. contohnya bibit atau benih dan pupuk (0 = tersedia, 1 = tidak tersedia).
17. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang petani.
18. Indikator kinerja atau cara mengukur kinerja adalah : produktivitas, keuntungan usaha yang diperoleh dan pendapatan.

BAB 4
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan diKecannatan Indralaya Selatan Kabupeten Ogan Ilir. Desa yang dipilih sebagai lokasi penelitian ini adalah Desa Arisan Gading dan Desa Meranjat Ilir. Hal ini didukung dengan pertimbangan bahwa Desa Arisan Gading ialah salah satu Desa peserta Upsus (Upaya Khusus) dan Desa Meranjat Ilir merupakan salah satu Desa yang tidak ikut kedalam program Upsus.

Kecamatan Indralaya Selatan ialah daerah diKaabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan. Kecannatan Indralaya selatan Luas Kecamatan Indralaya Selatan adalah 97, 26 Km^2 atau 9.726 Ha.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Indralaya Selatan memiliki batas-batas wilayah administrasi yaitu sebagai berikut.

Sbelah Utara dengan : Kecannatan Indralaya
Sbelah Selatan dengan : Kecannatan Rantau Panjang
Sbelah Timur dengan : kecannatan Tanjung Raja
Sbelah Barat dengan : kecannatan Tanjung Batu

Desa Arisan Gading merupakan salah satu daerah yang ikut serta kedalam program Upaya Khusus (UPSUS) di Kecannatan Inderalaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatra Selatan dengan jarak 10 km dari kota Indralaya, Nama ArisAan GadIing Menurut ketrangan seseepuh dan tetuah desa sebelunnnya adalah Desa yang ada Arisaan (risan) anak sungal dan Desa Arisaan digapit oleh 4 anak sungal, Gadiing artinya bambu terdapat di awal anak sungai.

Desa Arisan Gading berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut
:Sbelah Utara dengaan : Desa Tebing Gerinting Utara
Sbelah Selatan dengaan : Desa Tebing Gerinting Slatan
Sbelah Timur dengaan : Desa Suka raja
Sbelah Barat dengaan : Desa Tebing Gerinting Utaraa II

Sedangkan Desa Meranjat Ilir merupakan salah satu daerah yang tidak ikut serta kedalam program Upaya Khusus (UPSUS) di Kecamatan Indralaya Selatan

Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan dengan jarak 12 km dari kota Indralaya.Desa Meranjat Ilir termasuk desa yang sudah lama berdiri, pada zaman Pemerintahan Marga, Desa Meranjat Ilir ialah bagian dari wilayah Pemerintah Marga Meranjat.Desa ini pada awalnya masuk dalam wilayah Kecamatan Tanjung Batu Kabuuften Ogan llir.Seiring dengan pemekaran kabupaten OKI dan trbentuk Kabufaten Ogan llir maka secara geografis Desa Meranjat Ilir masuk wilayah Kabufaten Ogan llir Kecamatan Tanjung Batu.

Pada perkembangan selanjutnya, sesuaii dngan kebijakan Buqati Ogan llir dalam mengennbangkan wilayah Ogan llir maka dilakukan pemekaran kecamatan.Desa Meranjat Ilir yang semula masuk wilayah Kecamatan Tanjung Batu dipindahkan dalam wilayah Kecamatan Indralaya Selatan yang merupakan kecamatan baru hasil pemekaran.

Dalam pelaksanaan pemeritahan, Desa Meranjat Ilir telah mengalami perubahan kepemimpinan mulai zaman Kerio pada waktu pemerintahan marga, sampai terjadinya perubahan dan penghapusan sistem pemerintahan marga.Selanjutnya Pemerintah Desa Meranjat Ilir dipimpin oleh seorang Kepala Desa, dan sampai saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala desa sebagai konsekuensi pelaksanaan demokrasi rakyat melalui proses pemilihan kepala desa.

Sejak brdiri sannpai dangan saat ini telah banyak perubahan-perubahan yaang terjadi berkat pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah di berbagai bidang baik yang bersifat pembangunan fisik maupun non fisik yang didukung oleh seluruh unsur masyarakat desa.

Desa Meranjat Ilir berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

Sbelah Utaraa dengan	: Desa Beti
Sbelah Seelatan dengan	: Desa Tebing Gerinting Slatan
Sbelah Tinnur dengan	: Desa Suka raja
Sbelah Barat dengan	: Desa Tebing Gerinting Utara II

4.1.1. Kondisi Geofrafis dan Topografi

Desa Arisam Gading terketak diKecannatan Inderalaya Slatan Kabuqaten Ogan llir dengan memiliki luass wiilayah 1,70 Km^2, luas lahan sawah 200 Ha

dan ketinggian 135 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan penggunaan lahan yang berbeda beda mulai dari sawah, perkebunan serta pemukiman warga. Adapun terdapat berbagai jenis tanaman yang ditanaman di Desa Arisan Gading yakni tanannan perkebunaan seperti karet, serta tanannan padi dan hortikultural sepertii jerukk, manga, pisang, jambuu. Adapun pennanfaatan lahaan di Desa Arisaan Gading dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.1. Luas penggunaan lahan Arisan Gading

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	%
	Perkebunan		
1	Perkebunan Swasta	172	1,29
	Perkebunan Rakyat	12.361	93,361
	Perkebuanan Perseorangan	172	1,29
2	Lahan Gambut	50	0,38
3	Lahan Rawa	15	0,11
4	Hutan Konservasi	230	1,74
5	Lahan Sawah	200	1,51
6	Pemukiman	23	0,11
7	Situ/Waduk/Danau	10	0,08
8	Lainnya (Jalan, Sekolah,Dll)	7	0,05
	Jumlah	13.244	100,00

Sumber : Buku Profil Desa Arisan Gading 2019

Table 4.1.menunjukan bahwa sebagian besar lahan yang ada di Desa Arisan Gading dimanfaatkan menjadi perkebunan yakni perkebunan rakyat sebesar 12.361 hektar dan diikuti oleh lahan sawah sebesar 200 hektar

Sedangkan Desa Meranjat Ilir memiliki luas wilayah 21.65 Km^2, lahan sawah 141 Ha, Desa Meranjat Ilir merupakan salah satu dari 14 Desa di Willayah Kecannatan Inderalaya Selatan yang terlettak 2 km dari Kecannatan Indaralaya Selatan.Desa Meranjat Ilir terdiiri dari 2 Dusun yaitu Dusun I dan Dusun 2 dan stiap dusun terdapat 2 RT. Desa Meranjat Ilir termasuk daerah dataraan renda dengan kondlsi wilayah tardiri dari tana persawaan, daerah permukiman, ladang, dan lebag rawah, Pengunaan Tana di Desa Meranjat Ilir sebagian diperumtukan untuk Tana Sawa dan sebagian besar merufakan banggunan usaha, perunnahan dan pasilitas-pasilitas lainya.

4.1.2. Keadaan Petani

Desa arissan gadiing memliki junnlah pemduduk laki-laki sebannyak 973 orang dan perempuan sebanyak 1.092 orang dengan total keseluruhan penduuduk sebnyak 2.065 jiiwa dari 51 kepalla keluuarga dengan tinggkat kepadataan rata-rata 1.130 0 km^2. Adapu menurut tingkat pendidikan penduduk dapat dikelompokan dalam Tabel 4.2.sebagai berikut.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Arisan Gading

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Dibawah usia 3-6 tahun	76	85	161
2.	Usia 3-6 tahun belum masuk TK	39	45	84
3.	Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK	69	84	153
4.	Usia 7 - 18 tahun tidak pernah sekolah	51	64	115
5.	Usia 7 - 18 tahun sedang sekolah	103	130	233
6.	Usia 18 s/d > 75 tahun tidak pernah sekolah	150	107	257
7.	Usia 18 s/d 75 tahun pernah sekolah SD tidak tamat	158	128	286
8.	Usia 18 s/d 75 tahun tidak tamat SLTP	17	27	44
9.	Usia 18 s/d 75 tahun tidak tamat SLTA	18	14	32
10	Tamat SD / sederajat	101	206	307
11.	Tamat SMP / sederajat	103	128	231
12.	Tamat SMA / sederajat	68	43	110
13.	Tamat D-1 / sederajat	16	20	36
14.	Tamat D-2 / sederajat	-	2	2
15.	Tamat D-3 / sederajat	1	-	1
16.	Tamat S-1 / sederajat	3	8	12
17.	Tamat S-2 / sederajat	-	1	1
	Jumlah	973	1.092	2.065

Sumber: Buku Profil Arisan Gading, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat dijelaskan bahwasanya tingkat pendidikan masyaarakat di Desa Arisan Gadiing trbesar adlah laki-llaki usia 18 s/d 75 perna

SD tdak tamat sebnyak 158 orang dan perennpuan yang tamat SD/ sederajat sebanyak 205 orang, secara unnum banyak yang tinggkat pendidikanya berada pada tinggkat tidak tamat SD/sderajat. Sedanggkan Desa Meranjjat llir Desa Meranjat llir mennpunyai Jumlah Penduduk 1678 Jiwa yang tersebar dalam 2 Wilayah dan 4 RT dapat dilihat pada table 4.3

Table 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Meranjat Ilir

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
Dusun 1	260	502	507	1.009
Dusun 2	182	317	352	669
Total	442	819	859	1.678

Sumber : Buku profil Desa meranjat Ilir, 2020

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa pendudukan desa Meranjat Ilir secara keseluruhan berjumlah 1.678 jiwa dengan rincian laki-laki 1.009 jiwa dan perempuan 669 jiwa yang tersebar di 2 dusun.

Adapun menurut tingkat pendidikan penduduk dapat dikelompokan dalam Tabel 4.4.

Table 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Meranjat Ilir

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak / Belum Sekolah	244	17,54
2	Masih SD	144	8,28
3	Tamat SD	441	25,36
4	SLTP	276	15,87
5	SLTA	459	26,39
6	D1-2	9	0,52
7	D3	20	1,15
8	S1	85	4,89
	Total	1678	100,00

Sumber :Buku Profil Desa Meranjat Ilir, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 tingkat pendidikan masyarakat Meranjat ilir adalah SLTA sebanyak 459 jiwa dengan prsentase 26,39 % dan Tamat SD sebanyak 441 dengan prsentase 25,36 %.

4.1.3. Mata Pencaharian Penduduk

Sumber penghasilan masyarakat di Desa Arisan Gading sangat beragam mulai dari betani, bekebun, nellayan dan pengerajiin indusetri runahan krupuk kmplang. Disanping itu juga ada sebagiaan masyaarakat yang berfropesi sebagaii pedaggang, TNI/POLRI, bidan, dll.Jumllah dan jeniis mata pencarian pemduduk Desa Arisam Gadimg dapat dillihat pada Table 4.5.berikut.

Tabel 4.5. Jenis mata pencaharian penduduk Arisan Gading

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah (Orang)	(%)
1.	Bidan	9	0,29
2.	Mengurus Rumah Tangga	597	28,97
3.	Petani	189	9,19
4.	Pedagang	65	3,15
5.	Pelajar / Mahasiswa	573	27,80
6.	Pensiunan TNI/POLRI	6	0,24
7.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21	1,02
8.	Pengrajin Industri Rumahan	146	7,08
9.	Nelayan	173	8,39
10.	TNI/POLRI	28	1,36
11.	Tidak/Belum bekerja	248	12,03
12.	Lainnya	10	0,49
	Jumlah	2.065	100,00

Sumber: Buku Profil Desa Arisan Gading, 2019

Beredasarkan Tabel. 4.5. dikatahui bahawa kebanyakan mata pencahrian peduduk Desa Arisaan Gadding adalah petani sebanyak 189 orang dengan prsentase 9,19 % , dilkuti dengen nalayan dan pengerajin industeri runah tanga krupuk kempang, besarnya peresentase mata pencaarian dikatakan wajar dikarenakan Desa Arisam Gadig yang meniliki lahan yang cukup luas untk bertani dan berbatsan dengaan sungai yang pas untuk nalayan mecari ikan yang selanjutnnya diiolah olleh industeri runahan untuk dibuat krupuk kempang. Dan mata pencahaarian terekecil Desa Arisam Gading adalah pensiunan TNI/POLRI sebanyak 6 orang dengan presentase 0,24 %. Untuk jenis mata pencaharian

mengurus rumah tangga sebanyak 597 orang artinya ibu-ibu yang hanya mengurus rumah saja atau berada dirumah.

Sedangkan mata pencariab pendluduk Desa Meranjat Ilirsangat braneka raggam sebagiian besar adallah pedagang.Sellain itu, mata pencahaarian pendudulk ialah sebagi tukang, petani, pns, dan pekerjaaan bidangg jasa. Jenis dan jumlah mata penceharian pemduduk Desa Meranjat Ilir depat dillihat pada Table 4.6.berikut :

Tabel 4.6.Jenis Mata Pencaharian Penduduk Meranjat Ilir

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1	Belum Bekerja 0-5 Tahun (anak-anak)	488	31,57
2	Buruh harian	136	7,82
3	Buruh Tani/Nelayan	11	0,63
4	Guru	6	0,35
5	karyawan honorer	4	0,23
6	karyawan Swasta	24	1,38
7	Polri	2	0,12
8	Ibu Rumah Tangga	361	20,76
9	Pedagang	57	3,28
10	PNS	26	1,50
11	Masih pelajar	321	18,46
12	Pelaut	1	0,06
13	penata rambut	1	0,06
14	Pensiunan	7	0,40
15	Dagang	5	0,29
16	Petani kebun	38	2,19
17	Sopir	3	0,17
18	tukang batu	1	0,06
19	tukang jahit	1	0,06
20	tukang kayu	2	0,12
21	Ustad	1	0,06
22	Wiraswasta	182	10,47
	Total	1.678	100

Sumber : Buku profil desa Meranjat Ilir, 2020

Berdasarkan tabel 4.6. mayoritas mata pecaharian penduduk Meranjar ilir adalah wiraswata sebanyak 182 orang dengan presentase 10,47%, diikuti dengan buruh harian, petani kebun dan karyawan swasta dan mata pencaharian terkecil

adalah pelaut, penata rambut, tukang batu, tukang jahut dan ustad, sedangkan untuk ibu rumah tangga sebanyak 361 orang yang pekerjaannya di rumah mengurus rumah tangga, masih pelajar 312 orang artinya sebanyak 312 orang penduduk yang masih pelajar dan belum bekerja 0-5 tahun (anak-anak) 488 artinya ada 488 orang penduduk anak-anak yang berusia 0-5 tahun.

4.1.4. Sarana dan Prasarana

Serana digumakan sebaggai alat dalam mecapai tujuaan sedangkan prasaraana berguana sebagai penunjang terselengaranya kegiataan .Desa Arissan Gadiing memilliki bberapa sarena dan perasarana yang manunjang kehidupaan msyarakat. Saranaa dan praasarana tersebut terdiri dari saranaa dan parasarana pandidikan, sarana dan perasarana kesehatan, sarana dan prasarana peribadaan, sarana dan parsarana transportasi sarana dan prasarana lembaga kemasyarakatan dan lain-lain.Sedangkan Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Meranjat Ilir secara garis besar terlihat pada Tabel 4.7.sebagai berikut :

Tabel 4.7. Sarana dan prasarana Meranjat Ilir

No	Jenis Prasarana	Volume
1	Jalan Propinsi	1
2	Jalan Desa	1
3	Kantor Desa	1
4	Balai Desa	1
5	Posyandu/Polindes	1
6	Mesjid	1
7	Musholla	2
8	Pasar Desa	1
9	Sekolah Dasar	2
10	SLTP/sederajat	2
11	SLTA/ sederajat	1

Sumber : Buku profil desa Meranjat Ilir, 2020

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Prassarana pendiidikan fornnal Desa Arrisan Gadiing terdiri dari 1 unit Taman kanal-kanaak (TK) dengaan staatus terdafftar dan ataas kepennilikan Desa/Kelurahan, dan 1 unit Skolah Dasar (SD) status terakreditasi kepenilikan

pennerintah dan saat ini belum memliliki sarana penndidikan pormal keagaman. Jumlah murid TK sebanyak 22 orang dan SD sebanyak 243 orang dengan tenaga pengajar TK sebanyak 7 orang dan SD sebanyak 16 orang dan sarana yang terdapat di TK dan SD Desa Arisan Gading adalah meja, kursi dan alat tulis kantor.

2. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana kesehatan di Desa Arisan gading yakni depat berupa obat-obbatan, timbanggan, dan lain-laain.Prasarana kesehaatan berupa Gadung Puskesmas Penbantu 1 unit dan Gegung Posandu 1 unit.Dengaan bamtuan tenagga kesahatan sabanyak 3 orang bidan dan 4 orang perawat.

3. Sarana dan Prasarana Keagamaan

karena masyarakat Desa Arisan Gading semuanya beragama Islam, maka sarana dan prasarana Desa Arisan Gading adalah untuk beribadah umat Islam. Sarana peribadatan terdiri dari satu masjid dan satu Musora/pelanggar, dan sarana di desa Alisangadin antara lain sajadah, mukena, salon dan kipas angin.

4. Sarana dan Prasarana Transportasi

Ada dua cara transportasi Desa Ali Sun Gading: laut dan darat. Sarana jalan nafas digerakkan menggunakan perahu motor kayu panjang ± 5 meter dan lebar 1 meter serta dibuka menggunakan 5 unit. Jembatan ± 18 meter, lebar 2 meter. Satu meter menghubungkan Desa Alisan Gading dan Desa Tebing Gerinting.

5. Sarana dan Prasarana Lembaga Kemasyarakatan

Prasarana lembaga kemasyarakatan berupa Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, Lembaga komunitas LPMD dengan 30 pengelola. Ada 21 PKK dan 3 Karang Taruna

6. Sarana dan Prasarana Lainnya

Selain sarana dan prasarana yang tercantum di atas, Desa Ali Sun Gading juga memiliki sarana dan prasarana seperti sarana dan prasarana olahraga dengan lapangan bulu tangkis dan tenis meja. Sarana prasarana terdiri dari satu unit Koperasi Unit Desa dan satu unit Bumdes. 4 unit tangki air bersih.

4.2. Karakteristik Petani Sampel

4.2.1. Umur Petani

Petani sampel dari Desa Arisan Gading dan Desa Meranjat Ilir berusia 30-66 tahun. Berdasarkaan pengolaan data yang dilakulkan, karena jumlah petani sampel sebagian besar petani sampel berada pada kategori tua yaitu di atas 45 tahun. Usia petani sampel dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.8. Umur petani contoh UPSUS dan Non UPSUS

No.	Kategori Usia (tahun)	UPSUS	Non UPSUS
1	Dewasa (17-45)	5	3
2	Tua (>45)	6	7
	Total	11	10

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.8. kategori usia petaniUPSUS dibagimenjadi 2 yakni usia dewasa dan Tua. Dimana kategori usia Dewasa (17 - 45) berjumlah 5 orang dan kategori Tua (> 45) berjumlah 6 orang , Sedangkan kategori usia petani Non UPSUS Desawa (17-45) berjumlah 3 orang dan Tua (> 45) berjumlah 7 orang. Pada tabel di atas petani pada kedua sampel didominasi orang tua di karenakan para anak muda pada kedua desa lebih memilih untuk merantau keluar desa atau memilih pekerjaan lain.

4.2.2. Lama Berusahatani

Lama berusahatani dalam penelitian ini adalah pengalaman seseorang dalam berusahatani dalam hitungan tahun, pengalaman berusahatani petani UPSUS dan Non UPSUSdapat di lihat pada Tabel dibawah :

Tabel 4.9. Lama berusahatani petani sampel UPSUS dan Non UPSUS

No.	Lama Berusahatani (tahun)	UPSUS	Non UPSUS
1	16 - 25	6	6
2	>25	5	4
	Total	11	10

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.9. kategori lama berusahatani petani UPSUS yakni 16 – 25 tahun berjumlah 6 orang dan > 25 tahun berjumlah 5 orang dengan prsentase 45,45 %. Sedangkan kategori lama berusahatani petani Non UPSUS yakni 16 – 25 tahun sebanyak 6 orang dan >25 tahun sebanyak 4 orang.

4.2.3. Pendidikan petani

Pendidikan pada penelitian ini adalah pendidikan yang telah diselesaikan oleh kepala keluarga petani sampel, waktu pendidikan yang ditempuh dibagi menjadi 2 yaitu 4 - 6 tahun untuk SD dan 8 - 9 tahun untuk SMP. Adapun waktu pendidikan yang ditempuh petani sampel dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10. Waktu pendidikan yang ditempuh petani sampel UPSUS dan Non UPSUS

No.	Waktu Pendidikan (tahun)	UPSUS	Non UPSUS
1	4,-6,	7	9
2	8,-9,	4	1
	Total	11	10

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.10. waktu pendidikan yang paling banyak diselesaikan oleh petani sampel UPSUS adalah selama 4-6 tahun (SD) sebanyak 7 orang dan waktu 8-9 tahun (SMP) sebanyak 4 orang. Sedangkan Non UPSUS adalah selama 4-6 tahun (SD) sebanyak 9 orang dengan dan waktu 8-9 tahun (SMP) sebanyak 1 orang . Pendidikan petani sampel tergolong rendah dikarenakan kekurangan biaya dan kurang mengetahui pentingnya pendidikan bagi masyarakat.

4.2.4. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan dalan penelitiian ini adalah jumlah angota keluarga yag masih tingal dengan orang tua (pertani sampel).Jumlah tanggungan dibagi menjadi 2 kelompok yakni 2-3 orang dan 4 orang.Adapun jumlah tanggungan petani sampel dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Jumlah tanggungan petani sampel di Desa Arisan Gading

No.	Jumlah Tanggungan (orang)	UPSUS	Non UPSUS
1	2,-3	6	5
2	4	5	5
	Total	11	10

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 4.11. menunjukan jumlah tanggungan petani sampelUPSUS paling banyak adalah 2-3 orang sebanyak 6 orang dan 4 orang sebanyak 5 orang, Sedangkan jumlah tanggungan petani sampel Non UPSUSadalah 2-3 orang sebanyak 5 orang dan 4 orang sebanyak 5 orang dengan presentase 50,00%.

4.2.5. Sarana Produksi

Sarana produksi pada penelitian ini adalah benih, pupuk dan pestisida.Petani sampel pada penelitian ini memiliki status yang berbeda yakni petani di Desa Arisan Gading berstatus peserta UPSUS dan petani di Desa Meranjat Ilir bersatus Non UPSUS, Adapun sarana produksi Petani sampel dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12. Sarana produksi petani sampel UPSUSdan Non UPSUS

No	Uraian	Benih (Rp)	Pupuk(Rp)	Pestisida (Rp)
1	UPSUS	138,636.36	550,000.00	45,000.00
2	Non UPSUS	260,000.00	550,000.00	45,000.00

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.16. Sarana produksi pada penelitian ini berupa biaya benih, pupuk dan pestisida paling sedikit yakni petani UPUS dengan biaya rata-rata benih sebanyak Rp. 138,636.36, biaya rata-ratapupuk Rp. 550,000.00serta biaya rata-rata pestisida Rp. 45.000.00. Sedangkan petani Non UPSUS biaya rata-rata benih sebanyak Rp. 260,00.00, biaya rata-rata pupuk Rp. 550,000.00 dan pestisida Rp. 45,000.00, petani UPSUS memiliki biaya benih paling sedikit dikarenakan diharuskan membayar ½ harga dari keseluruhan harga benih.

Penggunaan benih petani UPSUS dan Non UPSUS sebanyak 25 karung atau setara dengan 225 kg/ha/thn, pupuk kg/ha/mt dan pestisida sebanyak 25 kg/ha/thn, bantuan dari pemerintah hanya berupah benih dan petani diawajibkan membayar ½ dari keseluruhan harga yang ditetapkan, sedangkan untuk pupuk petani membeli sendiri dengan uang pribadi. Apabila benih yang diberikan gagal atau diserang hama petani harus membeli dengan uangnya sendiri atau bias menggunakan sisa benih dari mjusim tanam sebelumnya.

4.3. Pendapatan Usahatani

Pada penelitian ini pendapatan pendapatan yang dilihat adalah pendapatan usahatani dari usahatani padi yang dijalankan dalam per musim tanam, untuk tahun 2018 petani sampel di Desa Arisan Gading dan Meranjat ilir hanya sedikit yang berusahatani dikarenakan musim kemarau dan sedikitnya curah hujan yang menyebabkan lahan sulit untuk ditanami.

4.3.1. Produksi

Produksi pada penelitian ini barupa gabbah kering pannen (GKP) yang dinyatakan dalam (Kg/mt). produksi padi di Desa Arisan Gading dan Meranjat Ilir sangat dipengaruhi oleh keadaan lahan, di Desa Arisan Gading dan Meranjat Ilir hanya menanam satu kali dalam satu tahun.

Usahatani padi dilakukkan Maret 2018, diaawali degan mellakukan pebersihan lahaan, penaanan, penggolahan lahan dan pengemaian. Pembersihan lahan dan pengolahan tanah meggunakan parang dan ada juga yang menggunkan traktor untuk membajak lahan, dan pada bulan yang sama petani menyemai padi baik itu dihalaman rumah maupun disekitar lahan penanaman.

Setelah pengolahan lahan dan penyemaian selesai maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah penanaman.Penanaman dilakukan pada akhir bulan April sampai awal bulan Mei.Penanaman dilakukan tidak serempak dikarenakan musim kemarau sehingga air sedikit dan mengakibatkan benih yang disemai terkadang berbuah atau tua disemaian sebelum di tanam.

Setelah dilakukan penanaman, maka dilakukan penyiangan dengan cara menual yakni membersihan runput-rumput liar menggunkan parang dan arit.

Selain pengiangan terhadap rumput-rumput liar, petani juga diresahkan dengan adanya hana yamg serimg melusak tananan padi yakni hama keong yang sering melekat dibatang padi dan mengakibatkan batang padi patah. Pamanenan dilakuukan pada bulan Agustus - September, Penanenan juga dilakukan secara bergilir antar petani tetapi ada juga yang mengupah buruh tani lain untuk pemanenan dan juga dari penggolahan lahan sampai pemanenan, upah untuk pemanenan Rp. 7000 per 10 kg artinya setiap 10kg yang dihasilkan oleh tenaga kerja pemanen akan mendapatkan upah sebanyak Rp. 7000 atau 2 kaleng untuk 10 kaleng panen artinya setiap 10 kaleng yang dihasilkan tenaga kerja

Adapun produksi yang dilakukan oleh petani sampel rata-rata dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.13. Produksi rata-rata petani sampel

No	Uraian	Produksi GKP (kg/mt)	Luas Lahan
1	Arisan Gading (UPSUS)	1,437.27	0.50
2	Meranjat Ilir (Non UPSUS)	1,320.00	0.51

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.17. Rata-rata produksi GKP petani Desa Arisan Gading (UPSUS) yakni sebanyak 1,437.27 kg/mt dengan rata-rata luas lahan 0,50 Ha dan rata-rata produksi petani Meranjat Ilir (Non UPSUS) sebanyak 1,320.00 gkp/kg/mt dengan rata-rata 0,51 Ha.

4.3.2 Biaya produksi

Biaya peroduksi usahatani padi terdiri dari biaya tatap dan biaya variable, biaya produksi akan dikeluarakan petani dalam melakukan usahatani. Biaya tetep ini biasanya berupa biaya penyusutan alat pertanian yakni biasanya berupa canghkul, pareng, arit dan sprayer, dan biaya variable berupa biaya beni, pupuk pesttisida dan upah tennaga kerja. Biaya benih pada Desa Arisan Gading yang merupakan peserta UPSUS diharuskan membayar ½ harga dari keseluruhan biaya benih adapun jika terjadi kegagalan dalam penyemaian benih dan mengakibatkan benih kurang petani biasanya akan membeli benih sendiri dengan harga normal untuk menyukupi benih yang rusak. Selanjutnya akan disajikan pada Tabel 4.14. dan Tabel 4.15.

Tabel 4.14. Biaya rata-rata usahatani petani sampel UPSUS

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Mt)
1	Biaya Tetap	206,727.27
2	Biaya Variabel	1,279,090.909
	Jumlah	1,485,818.18

Sumber : Lampiran 7

Tabel 4.15. Biaya rata-rata usahatani petani sampel Non UPSUS

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Mt)
1	Biaya Tetap	277,470.00
2	Biaya Variabel	855,000
	Pendapatan Usahatani	1,132,470.00

Sumber : Lampiran 7

4.3.2.1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya pemyusutan dari alat-alat pertanian yang talah dibelii dan digumakan dalam usahaatani padi.Baiya penyussutan diperolleh dari hasil penguragan harga bali alat dan nilai sisa (harga sekarng jika dapat dijual kambali) lalu dibagi dengan biaya ekonomis atau lama pemakaian barang tresebut. Alet-alat yang digunakn dalam usaahatani padi yakni parang, arit, cangkul dan sprayer.Total rataa-rata biaya penyusutan alat yang digunakan oleh petani dalam usahatani dapat dilihat pada tabel 4.16 .dan 4.17.

Tabel 4.16. Rata-rata biaya tetap usahatani padi UPSUS

No	Biaya Penyusutan	Rata-Rata(Rp/Mt)
1	Cangkul	47,318
2	Parang	45,272
3	Arit	31,863
4	Sprayer	82,272
	Jumlah	206,727

Sumber : Lampiran 3

Pada Tabel 4.16. rata-rata biaya penyusutan tertinggi adalah spayer yaitu sebesar Rp 82,272/mt, dikarenakan harga sprayer yang relatife tinggi mengakibatkan biaya penyusutannya juga tinggi. Rata-rata petani di Desa Arisan Gading memilikin 1-2 Sprayer/KK. Untuk biaya penyusutan cangkul sebesar Rp. 47,318/mt, parang Rp.45,272/mt dan arit Rp.31,836/mt

Tabel 4.17. Rata-rata biaya tetap usahatani padi Non UPSUS

No	Biaya Penyusutan	Rata-Rata (Rp/Mt)
1	Cangkul	98,570
2	Parang	49,000
3	Arit	34,400
4	Sprayer	95,500
	Jumlah	277,470

Sumber : Lampiran 3

Pada Tabel 4.17. rata-rata biaya penyusutan tertinggi adalah cangkul yaitu sebesar Rp 98,570/mt. Rata-rata petani di Desa Arisan Gading memilikin 2-3 cangkul/KK. Untuk biaya penyusutan parang sebesar Rp. 49,000/mt, arit Rp.34,400/mt dan sprayer Rp.95,500/mt.

4.3.2.2. Biaya Variabel

Biaya variabell merupakan biaya yanng dikeluarkaan pertani dalam usahataninnya dan habis dalam 1x peroses peroduksi. Biaya variabel yang dilkeluarkan antaara lain biaya unttuk pembellian benih, pupuk, pastisida dan upa tanaga kerja. Rata-rata biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 4.18. dan 4.19.

Tabel 4.22. Rata-rata biaya variabel usahatani padi UPSUS

No	Biaya Variabel	Rata-Rata(Rp/Mt)
1	Benih	138,636.36
2	Pupuk	550,000.00
3	Pestisida	45,000.00
4	Upah Tenaga Kerja	545,454.54
	Jumlah	1279090.91

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.18. biaya variable UPSUS paling tinggi adalah Upah tenaga kerja dikarenakan ada sebagian petani mengupah tenaga kerja untuk mengolah lahan pertaniannya, bahkan ada yang mengupah dari pengolahan lahan sampai panen yakni sebesar Rp.3,000,000. Dan Rp. 600,000 untuk pengolahan lahan menggunakan traktor. Rata-rata biaya variable upah tenaga kerja yakni sebesar Rp.545,454.54/mt. Benih adalah bahan utama yang digunakan dalam kegiatan usahatani. Pemakaian tipe/jenis lahan yang digunakan.Pada penelitian ini, benih yang digunakan petani di Desa Arisan Gading adalah benih IR 42. Benih yang dipakai petani meruapkan benih bantuan dari Pemerintah Ogan Ilir yakni Program UPSUS dengan membayar benih ½ harga dari keseluruhan harga benih yakni sebesar Rp. 125,000 per 5 karung benih atau setara dengan 25 kg benih, biasanya petani akan membayar setelah panen tetapi ada juga yang membayar diawal musim tanam. Baiya variabel rata-rata benih yakni sebesar Rp.138,636.36/mt.

Biaya variabel rata-rata pupuk sebesar Rp 550,000.00/mt. pupuk yang digunakan ada dua jenis yaitu pupuk Urea mutiara dan NPK dengan harga Rp. 175,000 per 25 kg/ karung pupuk Urea mutiara dan Rp 375,000 per 25kg/ karung untuk pupuk NPK, biaya variabel rata-rata pestisida sebesar Rp 45,000/mt.

Tabel 4.19. Rata-rata biaya variabel usahatani padi Non UPSUS

No	Biaya Variabel	Rata-Rata(Rp/Mt)
1	Benih	260,000
2	Pupuk	550,000
3	Pestisida	45,000
4	Upah Tenaga Kerja	0
	Jumlah	855,000

Sunber : Lampiran 5

Bersadarkan Tabel 4.19. biaya variabel rata-rata benih Non UPSUS paling tinggi dikarenakan petani tidak menjadi peserta UPSUS dan harus membeli benih menggunakan uang sendiri dengan biaya Rp. 250,000 per 5 karung benih atau setara 25 kg benih, ada juga yang memakai 6 karung benih dengan biaya Rp. 300,000/mt. rata-rata biaya variabel benih sebesar Rp. 260,000/mt. pupuk

Rp.550,000/mt, pupuk yang digunakan ada dua jenis yaitu pupuk Urea mutiara dan NPK dengan harga Rp. 175,000 per 25 kg/ karung pupuk Urea mutiara dan Rp 375,000 per 25kg/ karung untuk pupuk NPK,, pestisida Rp 45,000/mt dan upah tenaga kerja Rp 0 dikarenakan petani di Desa Meranjat Ilir menggunakan tenaga kerja keluarga sehingga tidak mengeluarkan biaya.

4.3.3. Penerimaan

Penerimaan adalah penjumlahan antara produksi dan harga jual yang berlaku dalam satuan periode peroduksi. Daalam penelitian ini produksi yang dimaksudkkan dalasm bemtuk gabah kering panen (GKP) dengan harga jual Rp4,000 per kg. Adapun rata-rata produksi padi per hektar petani sampel depat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20. Rata-rata penerimaan usahatani padi per hektar petani sampel

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Ha/Mt)
1	Arisan gading(UPSUS)	6,467,727
2	Meranjat Ilir (Non UPSUS)	5,940,000

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.20. Rata-rata penerimaan usahatani padi di Desa Arisan Gading sebesar Rp. 6,467,727ha/mt dan Desa Meranjat Ilir sebesar Rp. 5,940,000 ha/mt.

4.3.4. Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan usahatani adalah sellisih penerimaan deegan biaya poroduksi yang dikeluarkan selanma paroses produksi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan usahatani adalah jumllah bersih yang diterima petani dari usahataninya.Pendapatan usahatani padi petani sampel dapat dilihat pada Tabel 4.21.dan 4.22. berikut ini.

Tabel 4.21. Pendapatan usahatani padi petani peserta UPSUS

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Mt)
1	Penerimaan	6,467,727
2	Biaya Produksi	1,485,818
	Pendapatan Usahatani	4,981,909

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.21. pendapatan usahatani rata-rata yang diterima oleh petani di Desa Arisan Gading adalah sebesar Rp.4,981,909 permusim tanam, sedangkan penerimaan rata-rata Rp.6,467,727 dan Biaya produksi rata-rata Rp. 1,485,818 per musim tanaman sekali produksi. Secara keseluruhan atau pendapatan total petani di Desa Arisan Gading tidak menetu karena kebanyakan petani tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Tabel 4.22. Pendapatan usahatani padi petani Non UPSUS

No	Uraian	Rata-rata (Rp/Mt)
1	Penerimaan	5,940,000
2	Biaya Produksi	1,132,470
	Pendapatan Usahatani	4,807,530

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan table 4.22. pendapatan usahatani rata-rata yang diterima oleh petani Non UPSUS adalah sebesar Rp.4,807,530 permusim tanam, sedangkan penerimaan rata-rata Rp.5,940,000 dan Biaya produksi rata-rata Rp. 1,132,470 per musim tanaman sekali produksi. Secara keseluruhan atau pendapatan total petani di Desa Meranjat Ilir tidak menetu karena kebanyakan petani tidak memiliki pekerjaan sampingan.

4.3.5. Produktivitas

Produktivitas adalah hasil perbandingan antara jumnlah produksi usahatani yang diperoleh dengan luas lahan yang diusahakan (kg/ha/mt).Adapun rata-rata produktivitas usahatani petani padi peserta UPSUS dan Nn UPSUS dappat dilihat pada tabel 4.27 dan Tabel 4.28.

Tabel 4.23. Produktivitas Usahatani Petani Padi Peserta UPSUS

No	Uraian	Total (Kg/Ha/Mt)	Rata-Rata (Kg/Ha/Mt)
1	Produksi	15,810	1,437.27
2	Luas Lahan	0.55	0.50
	Produktivitas	31454	2859.45

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.23. Produktivitas total usahatani padi peserta UPSUS di Desa Arisan Gading sebesar 31,454kg/ha/mt, rata-rata produktivitas sebesar 2,859.45 ha/mt, produksi total sebesar 15,810kg/Ha/mt, rata-rata produksi 1,437.27kg/ha/mt dan total luas lahan 0,55 hektar/mt dengan rata-rata luas 0.50 hektar/mt

Tabel 4.24. Produktivitas Usahatani Petani Padi Non UPSUS

No	Uraian	Total (Kg/Ha/Mt)	Rata-Rata (Kg/Ha/Mt)
1	Produksi	13,200	1,320
2	Luas Lahan	5.05	0.51
	Produktivitas	26,243	2,624.3

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 4.24. produktivitas total usahatani padi Non UPSUS di Desa Meranjat Ilir sebesar 26,243kg/ha/mt, rata-rata produktivitas sebesar 2,624.3 ha/mt, produksi total sebesar 13,200kg/Ha/mt, rata-rata produksi 1,320kg/ha/mt dan total luas lahan 0,05 hektar/mt dengan rata-rata luas 0.51 hektar/mt

4.3.6. Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Petani Peserta UPSUS dan Non UPSUS

Perbandingan produktivitas dan pendapatan usahatani petani padi peserta UPSUS di Desa Arisan Gading dan Non UPSUS di Desa Meranjat Ilir dapat dilihta pada Tabel 4.25.

Tabel 4.25. Perbandingan Produktivitas Usahatani Padi Petani Peserta UPSUS dan Non UPSUS

No	Uraian	Produktivitas (Kg/Ha/Mt)
1	Arisan Gading (UPSUS)	2,859.4
2	Meranjat Ilir (Non UPSUS)	2,624.3

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel. 4.25. Produktivitas usahatani tertinggi adalah Petani peserta UPSUS di Desa Arisan Gading sebesar 2,859.4 kg/ha/mt dibandingkan dengan produktivitas usahatani petani Non UPSUS di Desa Arisan Gading sebesar 2,624.3 kg/ha/mt.

Tabel 4.26. Perbandingan pendapatan usahatanui petani peserta UPSUS dan Non UPSUS

No	Uraian	Pendapatan (Rp/ha/mt)
1	Arisan Gading (UPSUS)	4,981,909.09
2	Meranjat Ilir (Non UPSUS)	4,807,530.00

Sumber : lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.26. Pendapatan usahatani tertinggi adalah Petani peserta UPSUS di Desa Arisan Gading sebesar Rp 4,981,909.09 ha/mt dibandingkan dengan pendapatan usahatani petani Non UPSUS di Desa Arisan Gading sebesar Rp 4,807,530.00ha/mt. Pendapatan usahatani petani peserta UPSUS di Desa Arisan Gading lebih tinggi dikarenakan biaya variabel yakni biaya pupuk disubsidi oleh pemerintah sedangkan petani Non UPSUS di Desa Meranjat Ilir tidak termasuk kedalam peserta UPSUS.

4.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Petani Peserta UPSUS dan Non UPSUS di Kecamatan Indralaya Selatan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Petani Peserta UPSUS dan Non UPSUS di Kecamatan Indralaya Selatan dianalisis dengan uji prametrik iyaitu metode regresi linier berganda.Sebelum diaanalisis lebih lanjut, data harus diuji menjgunakan uji assumsi klasik seperti uji multikolinearitas

dalam model regresi dengan melihat nilai VIF (*variance infloating factor)* jika nilai VIF $\leq$ *10* maka tidak terjadi multikolinieritas.Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas terhadap model dilakukan dengan memperhatikan plot yang terbentuk dari sebaran residual (*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (*ZPRED).

Variabel terikat (*Dependent)* dalam penelitian ini adalah produktivitas petani peserta UPSUS dan Non UPUSUS, variabel bebasnya terdiri dari umur, lama berusahatani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan dan sarana produksi.Adapun secara ringkas analisis regresi linier berganda dapat disajikan pada Tabel 4.27.

Tabel 4.27. Hasil analisis regresi linier berganda variabel bebas terhadap produktivitas padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS di Kecamatan Indralaya Selatan.

Variabel	Nilai Parameter Dugaan	T	Sig	Tolerance	VIF
(Constant)	2582.342	3.011	0.009		
Umur (Tahun)	-14.789	-1.14	0.273	0.158	6.345
Lama Berusahatani (Tahun)	21.585	1.639	0.124	0.203	4.937
Tingkat Pendidikan (Tahun)	-39.522	-0.588	0.566	0.427	2.344
Jumlah Tanggungan (Orang)	-87.833	-1.497	0.157	0.861	1.161
Pendapatan (Rp/Mt)	0	1.562	0.141	0.853	1.172
D1(UPSUS=1, Non UPSUS=1)	98.178	0.689	0.502	0.621	1.61
R2		0.553			
Adjusted R Square		0.362			
F-statistik		0.048			

Sumber: Hasil Output SPSS16.00, 2020

Adapun model persamaan regresi linier berganda pada penelitian adalah sebagai berikut :

N = 2582.342 - 14.789 U + 21.585 LUT - 39.522 TP - 87.833 JT + 0 PD + 98.178 D1 + e

Hasil regresi menunjukan pada taraf α = 0,05 bahwa F_{hitung} 2,887 lebih besar dari F_{tabel} 2,85 maka diputuskan untuk menolak H_0 artinya, secara bersama-sama variabel bebas (umur, lama berusahatani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan dan sarana pertanian) berpengaruh nyata terhadap variabel terikar (produktivitas usahatani).

Tabel 4.33.menunjukan nilai koefisien determinasi (R^2) pada model sebesdar 0,553. Hal ini berarti sebesar 55,3 persen jumlah produktivitas padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS di Kecamatan Indralaya Selatan dijelaskan oleh variabel umur, lama berusahatani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan dan sarana pertanian. Sisanya 44,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang berada diluar model.

Berdasarkan hasil regeresi, menunjukan nilai VIF kurang dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas pada model.Berdasarkan gambar *scatterplot* pada lampiran.dapat dilihat bahwah sebaran titi-titik didalam plot tidak menunjukan adanya suatu polla teretentu, sehingga depat dikatakkan bahwa model terbabas dari asumsi heterodekastisitas.

Selenjutnya untuk melihat pengaruh secara parsial atau pengaruh masing-masing variabel yang ada dimodel terhadap produktivitas usahatani padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS di Kecamatan Indralaya Selatan dilakukan dengan menggunakan uji t. Pada model dapat dilihat variabel yang berpengaruh secara tidak signifikan terhadap padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS secara beruntun adalah umur, lama berusahatani, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan, pendapatan, sarana pertania (D1).

Adapun penjelasan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel terhadap produktivitas usahatani padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS di Kecamatan Indralaya Selatan sebagai berikut :

4.4.1. Umur

Nilai parameter dugaan umur dari hasil regeresi bernilai negatif yaitu sebesar-14.789pada taraf uji lima persen. Hal ini menunjukan bahwa variabel umur berpengaruh negative sebesar -14.789terhadap produktivitas padi petani

peserta UPSUS dan Non UPSUS.Artinya , jika umur meningkat 1 tahun maka produktivitas padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS akan menurun sebesar – 14.789kg .

Setelah dilakukan uji t pada taraf α = 0,05 menunjukan nilai t hitung 1,140 lebih kecil dari t table 1,724, maka diputuskan untuk terima H_o. Nilai probabilitas 0,158 lebih kecil dari taraf α = 0,05. Hal ini berarti umur tidak berpengaruh terhadap produktivitas usahatani padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS.Hal ini dikarenakan kebanyakan petani di kecamatan Indralaya Selatan sudah berumur lebih dari 45 tahun.

4.4.2. Lama Berusahatani

Nilai parameter dugaan lama berusahatani dari hasil regresi bernilai positif yaitu sebesar 21,585.Hal ini menunjukan bahwa variabel lama berusahatani berpengaruh positif sebesar 21,585terhadap produktivitas usahatani padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS. Artinya, jika pengalaman berusahatani atau lama berusahatani meningkat maka produktivitas usahatani padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS akan meningkat sebesar 21,585kg.

Setelah dilakukaan uji t paeda taraf α = 0,05 menunjukan nilai t hitung 1,639 lebih kecil dari t table 1,724, maka diputuslkan terima H_o. Nilai perobabilitas 0.203 lebih besar dari taraf α = 0,05. Hal ini berarti lama berusahatani berpengaruh tidak signifilkan terhadap produktivitas usahatani padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS.hal ini dikarenakan petani di Kecamatan Indralaya Selatan kebanyakan sudah lama berusahatani yakni rata-rata di atas .25 tahun.

4.4.3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan petani sampel dari hasil regresi bernilai negatif yaitu sebesar – 39,522.Hal ini menunjukan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh negative sebsar – 39,522 terhadap produktivitas usahatani petani peserta UPSUS dan Non UPSUS. Artinya jika tingkat pendidikan meningkat maka produktivitas usahatani petani peserta UPSUS dan Non UPSUS akan menurun sebesar -39.522kg

Setelah dilakukan uji t pada taraf α = 0,05 menunjukan bahwa nilai t hitung – 588 lebih kecil dari t tabel 1,724, maka diputuskan untuk tolat H_0. Nilai probabilitas 0.566 lebih besar dari taraf α = 0,05 . hal ini berarti tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas usahatani padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS. Hal ini dikarenkan petani di Kecamatan Indralaya Selatan kebanyakan berpendidikan SD dan SMP.

4.4.4. Jumlah Tanggungan

Nilai parameter dugaan dari hasil regresi untuk variabel jumlah tanggungan bernilai negatif - 87,833. hal ini menunjukan bahwa variabel jumlah tanggungan berpengaruh negatif sebesar 87,833 terhadap produktivitas usahatani petani peserta UPSUS dan Non UPSUS. Artinya, jika jumlah tanggungan menikat maka produktivitas usahatani petani peserta UPSUS dan Non UPSUS akan menurun sebesar 87,833kg.

Setelah dilakukan uji t pada taraf α = 0,05 menunjukan bahwa nilai t hitung -1,497 lebih kecil dari t tabel 1,724, maka diputuskan untuk terima H_0. Nilai probabilitas 0,157 lebih kecil dari taraf α = 0,05. Hal ini berarti jumlah tanggungan berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas usahatani padi petani pesrta UPSUS dan Non UPSUS.Hal ini terjadi dikarenakan kebanyakan anggota keluarga petani masih kecil dan tidak membantu kegiaatan usahatani secara signifikan.

4.4.5. Pendapatan

Nilai parameter dugaan pendapatan usahatani hasil regresi bernilai positif yaitu sebesar 0.Hal ini menunjukan bahwa variabelpendapatan berpengeruh tetap terhadap produktivitas usahatani padi petani pesrta UPSUS dan Non UPSUS. Artinya, jika pendapatan usahatani meningkat sebesar 0kg

Setelah dilakukan uji t pada taraf α = 0,05 , menunjukan bahwa nilai t hitung 1,562 lebih kecil dari t tabel 1,724, maka diputuskan untuk terima H_0. Nilai probabilitas sebesar 0.141 lebih besar dari α = 0,05. Hal ini berarti pendapatan usahatani berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas usahatani padi petani pesrta UPSUS dan Non UPSUS.

4.4.6. Sarana Pertanian

Nilai parameter dugaan sarana pertanian hasil regresi bernilai positif yaitu sebesar 98,178.Hal ini menunjukan bahwa variabvel sarana pertanian berpengaruh positif sebesar 98,178 terhadap produktivitas usahatani padi petani pesrta UPSUS dan Non UPSUS. Artinya, variabel sarana produksi untuk UPSUS (dummy = 1) mengeluarkan 98,178kg produktivitas usahatani padi lebih besar dari sarana produksi Non UPSUS (dummy = 0)

Setelah dilakukan uji t pada taraf α = 0,05 menunjukan bahwa nilai t hitung 0,689 lebih kecil dari t tabel 1,724, maka diputuskan terima H_0. Nilai probabilitas sebesar 0.502 lebih besar dari taraf α = 0,05. Hal ini berarti sarana produksi berpengaruh tidak signifikan terhadap produktivitas usahatani padi petani pesrta UPSUS dan Non UPSUS.

BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari indikator kinerja (produktivitas dan pendapatan) kinerja usahatani padi petani peserta UPSUS lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja usahatani padi petani Non UPSUS.
    a. Produkstivitas usahatani padi petani peserta UPSUS di Desa Arisan Gading lebih tinggi dibandingkan dengan produktivitas usahatatani padi petani Non UPSUS di Desa Meranjat Ilir, Dimana produktivitas usahatani petani peserta UPSUS di Desa Arisan Gading sebesar 2,859.4 kg/ha/mt dibandingkan dengan produktivitas usahatani petani Non UPSUS di Desa Arisan Gading sebesar 2,624.3 kg/ha/mt.
    b. Pendapatan kinerja usahatani padi petani peserta peserta UPSUS di Desa Arisan Gading lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatatani padi petani Non UPSUS di Desa Meranjat Ilir. Dimana pendapatan usahatani padi petani di Desa Arisan Gading sebesar Rp 4,981,909.09 ha/mt dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi petani Non UPSUS di Desa Meranjat Ilir Rp 4,807,530.00 ha/mt.

2. Adapun faktor – faktor yang berpengaruh secara tidak signifikan terhadap produktivitas usahatani padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS di Kecamatan Indralaya Selatan adalah umur, lama berusahatani, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan dan sarana produktivitas (D1) dilihat pada uji t. dan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani padi petani peserta UPSUS dan Non UPSUS adalah umur, lama berusahatani, tingkat pendidikan, jumlah tangggungan, pendapatan dan sarana pertanian (D1) dilihat pada uji f.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan peneliti berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari kinerja petani UPSUS di Desa Arisan Gading lebih tinggi di bandingkan dengan petani di Desa Meranjat Ilir. Maka di sarankan untuk setiap petani yang tergadung kedalam kelompok tani di desa diharapkan mendapatkan bantuan sarana produksi baik itu dari pemerintah maupun dari gapoktan guna meningkatkan kinerja usahataninya.
2. Disarankan kepada pemerintah untuk lebih memperhatikan Desa-Desa yag ada di Indralaya Selatan teruatama Desa-Desa yang tidak termasuk kedalam peserta program pemerintah. Baik itu sarana produksi maupun sarana penunjang pertanian lainnya.

komparasi Kinerja Usahatani Petani padi Peserta Upsus dan Non Upsus di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir

ORIGINALITY REPORT

18%	12%	5%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	8%
2	mea.unbari.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
7	docobook.com Internet Source	1%
8	ml.scribd.com Internet Source	1%

9	Apriliana Apriliana, Saidin Nainggolan, Zakky Fathoni. "PENGARUH PROGRAM UPAYA KHUSUS PADI TERHADAP EFIENSI TEKNIS USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI", JALOW | Journal of Agribusiness and Local Wisdom, 2018 Publication	1 %
10	media.neliti.com Internet Source	1 %
11	anzdoc.com Internet Source	1 %
12	repository.uma.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN SIMILARITY

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama	: Mahdalena
Nim	: 05011181520035
Prodi	: Agribisnis
Fakultas	: Pertanian

Menyatakan bahwa benar hasil pengecekan similarity Skripsi/Tesis/Disertasi/Lap. Penelitian yang berjudul Komparasi Kinerja Usahatani Padi Petani Peserta Upsus Dan Non Upsus Di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir adalah .....18..... %.Dicek oleh operator *:

1. DosenPembimbing
2. UPT Perpustakaan
3. Operatur Fakultas.....

Demikianlah surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat saya pertanggungjawabkan.

Indralaya, 2 Agustus 2021

Menyetujui
Dosen pembimbing,

Nama: Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc
NIP: 196012021986031003

Yang menyatakan,

Nama: Mahdalena
NIM: 05011181520035

*Lingkari salah satu jawaban tempat anda melakukan pengecekan Similarity